

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN *LISTENING* MATERI *PART OF SPEECH TEXT NARRATIVE* MELALUI *AUDIO LINGUAL METHOD* SISWA SMA MUHAMMADIYAH I MALANG

Yuni Lestari

SMA Muhammadiyah I Malang
Email : lestariyuni427@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan (1) kemampuan hasil belajar siswa SMA Muhammadiyah I Malang pada mata pelajaran *listening* materi *part of speech* pada *text narrative* melalui *audio lingual method*; (2) peningkatan kemampuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Audio lingual method* pada kemampuan menulis. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Rancangan yang diterapkan adalah tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah I Malang sebanyak 23 siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode kualitatif dengan *audio lingual method*. Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa (1) penggunaan model pembelajaran *Audio lingual method* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui evaluasi proses dan hasil; (2) pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Audio lingual method*, dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi, hal itu dapat dilihat dalam hasil kerja siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Kata kunci: *Listening materi part of speech, text narrative, audio lingual method, Tindakan Kelas.*

ABSTRACT

The purposes of the research are: (1) to improve the result of the study of SMA Muhammadiyah I students in the listening course's subject part of speech on narrative text through Audio Lingual method; (2) to improve the learning ability by using Audio Lingual method in writing skill. The research is conducted by using qualitative approach with Class Action as the design of the research. The subject of the research consists of 23 grade 11th students of SMA Muhammadiyah I Malang. The data collected is analysed by using Audio Lingual method in qualitative approach. The results of the research are: (1) the learning model Audio Lingual method can be used in improving the poem writing skill through the evaluation of process and output; (2) learning by using learning model Audio Lingual method is improving the ability of poem writing which can be seen from the improvements of students' works on the cycle I and cycle II.

Keywords: *Listening material part of speech, narrative text, audio lingual method, class action.*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan keharusan di era komunikasi dan globalisasi. Pelajaran bahasa Inggris di SMA selain berfungsi untuk tolak ukur

kemampuan akademis siswa sesuai standar ketuntasan baik di tingkat sekolah maupun tingkat nasional, juga berfungsi sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Setelah menamatkan studi, mereka diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, terampil dan berkepribadian serta siap berperan dalam pembangunan nasional.

Pengajaran Bahasa Inggris di SMA meliputi keempat keterampilan berbahasa yaitu: *Listening* (menyimak), *Speaking* (berbicara), *Reading* (membaca) dan *writing* (menulis). Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya, yaitu: *Vocabulary* (Kosa Kata), *Grammar* (Tata Bahasa) dan *Pronunciation* (Pelafalan) sesuai dengan kisi-kisi pencapaian indikator dalam alat pencapaian tujuan pembelajaran.

Dari keempat keterampilan bahasa tersebut, pembelajaran keterampilan menyimak yang berkaitan dengan kosa kata dan tata bahasa ternyata kurang berjalan sebagaimana mestinya. Kemampuan Menyimak siswa untuk memahami makna dalam teks percakapan transaksional dan interpersonal resmi dan berlanjut dalam konteks kehidupan sehari-hari adalah salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA).

Hasil pembelajaran tersebut ternyata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari hasil refleksi penulis diperoleh data bahwa selama proses pembelajaran siswa sangat pasif dan mengeluh serta munculnya rasa tidak percaya diri. Mereka sangat kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Jelas, pembelajaran ini sangat tidak efektif atau dengan kata lain pembelajaran tersebut tidak berhasil (gagal).

Contextual Teaching Learning (CTL)

Setiap siswa mempunyai kemampuan berpikir yang berbeda-beda. Ketika siswa melihat sesuatu persoalan, maka cara dan intensitas dan berpikir setiap siswa pun

berbeda pula. Perbedaan-perbedaan tersebut akibat dari perbedaan minat, kemampuan, kesenjangan, pengalaman, cara belajar dan sebagainya (Depdiknas, 2002:24). Perbedaan-perbedaan tersebut akan berdampak pada proses dan hasil sebuah pembelajaran. Berbagai pendekatan, strategi maupun model pembelajaran telah dikembangkan oleh para ahli untuk mengcover kemampuan berpikir siswa yang berbeda-beda tersebut. Pendekatan yang paling sering digunakan di era Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dikembangkan dalam model *Cooperative Learning*. Pendekatan CTL itu sendiri memiliki 7 elemen penting, yaitu: inkuiri (*inquiry*), pertanyaan (*questioning*), konstruktivistik (*konstruktivism*), pemodelan (*modeling*), masyarakat belajar (*learning community*), penilaian otentik (*authentic assessment*) dan refleksi (*reflection*). Para ahli berpendapat bahwa model pembelajaran ini sangat cocok untuk diterapkan di era pendidikan sekarang yang lebih mengarah pada kontekstual, bermakna dan menyenangkan. Blancard (dalam Prasetyo, 2009) mengembangkan strategi pembelajaran kontekstual dengan (1) menekankan pemecahan masalah; (2) menyadari kebutuhan pengajaran dan pembelajaran yang terjadi dalam berbagai konteks seperti rumah, masyarakat dan pekerjaan; (3) mengajari siswa memonitor dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri sehingga menjadi siswa mandiri; (4) mengaitkan pengajaran pada konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda; (5) mendorong siswa untuk belajar dari sesama teman dan belajar bersama, dan (6) menerapkan penilaian autentik

Pendekatan CTL sangat cocok untuk digunakan pembelajaran di era KTSP ini,

hanya saja tujuh pilar CTL ini dianggap terlalu berat jika akan dilaksanakan semua dalam pembelajaran di SMA Muhammadiyah I Malang khususnya di kelas I IPS. Maka dari itu, penulis mendesain satu teknik pembelajaran yang lebih sederhana tanpa mengurangi esensi dari CTL itu sendiri. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *audio lingual method* (Sudiman, 2010)

Audio Lingual Method

Pada dasarnya metode *Audio-Lingual* hampir sama dengan metode lainnya. Adapun metode yang muncul sebelum metode ini adalah metode *Direct (Direct Method)*. *The Audio-Lingual method is the method which focuses in repetition somewords to memorize. Audio-Lingual method is a method which use drills and pattern practice in teaching language.* Adapun Jill Kerper Mora dari San Diego University menyebutkan:

“This method 26 is based on the principles of behavior psychology. It adapted many of the principles and procedures of the Direct Method, in part as a reaction to the lack of speaking skills of the Reading Approach”

Metode *Audio-Lingual* ini merupakan sebuah metode yang pelaksanaannya terfokus pada kegiatan latihan, *drill*, menghafal kosa kata, dialog, teks bacaan. Adapun dalam praktiknya siswa diajak belajar (dalam hal ini bahasa Inggris secara langsung) tanpa harus mendatangkan *native language*.

Dasar dan prosedur pengajaran dalam metode ini juga banyak diambil dari metode yang telah ada sebelumnya yaitu metode langsung (*Direct Method*). Selain itu, tujuan

Audio-Lingual pun juga tidak berbeda dengan *direct method* yaitu untuk menciptakan kompetensi komunikatif dalam diri siswa.

Sebagaimana diketahui, pengucapan (*pronunciation*), susunan serta aspek-aspek lain antara bahasa asing dan bahasa ibu sangatlah berbeda. Oleh karenanya, dalam pembelajaran bahasa asing (dalam hal ini bahasa Inggris) para siswa diharuskan mengucapkan dan atau membaca berulang-ulang kata demi kata yang diberikan oleh guru agar sebisa mungkin tidak terpengaruh dengan bahasa ibu.

Pengulangan-pengulangan yang dilakukan lama-kelamaan akan menjadi sebuah kebiasaan (*habit*). Begitu juga dalam hal melafalkan kata-kata bahasa asing (bahasa Inggris), jika hal tersebut sudah menjadi kebiasaan, siswa akan secara otomatis dan refleksi dapat melakukannya. Sehingga dalam pelaksanaannya, agar usaha tersebut dapat berjalan lancar maka diperlukan memerlukan keseriusan baik dari guru maupun siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus (Sanjaya, 2010). Sebagai upaya peningkatan kemampuan menyimak dan menjawab atau melengkapi pertanyaan yang berupa potongan kata pada satu paragraf pelajaran *listening* materi *part of speech teks narrative* secara benar.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah I Malang, sedangkan lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah Malang. Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 134 Malang 65121 Telpon (0341) 328445

Adapun tahapan penelitian dilakukan sebagai berikut.

- a. Tahap Perencanaan (*Planning*), mencakup:
 - 1) Penyusunan RPP.
 - 2) Penyiapan skenario pembelajaran.
- b. Tahap Melakukan Tindakan (*Action*), mencakup:
 - 1) Pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal.
 - 2) Proses pembelajaran dengan menerapkan *Audio lingual method*.
 - 3) Siswa diberikan materi menyimak oleh guru sesuai dengan topik yang telah ditentukan.
 - 4) Siswa di ajak mengidentifikasi satu persatu materi yang sedang dibahas.
 - 5) Setelah siswa mengidentifikasi guru bertanya dengan bahasa target apakah ada pertanyaan.
 - 6) Guru memberi contoh menjawab yang benar pada siswa.
 - 7) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang situasi pembelajaran menyimak.
 - 8) Guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan menyimak berdasarkan teks yang diberikan.
 - 9) Guru mengadakan observasi tentang proses pembelajaran.
 - 10) Guru mengevaluasi pembelajaran menyimak siswa
- c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes, sehingga diketahui hasilnya, atas dasar hasil tersebut digunakan untuk merencanakan tindak

lanjut pada siklus berikutnya.

- d. Tahap Refleksi (*Reflection*), mencakup:
 - 1) Merefleksikan proses pembelajaran *audio lingual method*.
 - 2) Merefleksikan hasil belajar peserta didik dengan penerapan pembelajaran *audio lingual method*.
 - 3) Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian, perlu dikembangkan pedoman atau instrumen yang valid yang dapat mengumpulkan data yang diperlukan. Guru sebagai guru PTK harus mampu memilih dan mengembangkan pedoman atau instrumen sesuai dengan tujuan penelitian, agar dapat mengumpulkan yang tepat dan memecahkan masalah secara tepat pula, serta dapat mencapai tujuan secara efektif (Mulyasa, 2009:69).

Instrumen yang digunakan guru dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Tes

Instrumen untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan tes tulis. Tes tulis tersebut berupa penilaian siswa dalam menyimak dan menjawab atau melengkapi pertanyaan yang berupa potongan kata pada satu paragraf pelajaran *listening* materi *part of speech teks narrative* dengan menggunakan metode *audio lingual*. Penilaiannya yaitu mengenai ketepatan penulisan jawaban sesuai dengan *part of speech*. Adapun cara untuk menilai kemampuan siswa dalam menyimak dan menjawab atau melengkapi pertanyaan yang berupa potongan kata pada satu paragraf pelajaran *listening* materi *part of speech teks narrative* dengan menggunakan metode

audio lingual seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Kriteria Score metode *audio lingual*

Criteria	Score
20 right answers	100
10 right answers	50
5 right answers	25
2 right answers	10
1 right answer	5
No right answer	0

Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi yang berupa video ini digunakan guru sebagai bukti bahwa guru telah menggunakan metode *audio lingual* kepada siswa kelas XI dalam menyimak dan menjawab atau melengkapi pertanyaan yang berupa potongan kata pada satu paragraf pelajaran *listening* materi *part of speech teks narrative*. Selain itu, hasil dokumentasi ini juga merekam semua aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode *audio-lingual* sangat mengutamakan *drill*. Metode ini muncul karena terlalu lamanya waktu yang ditempuh dalam bahasa dan target. Padahal, untuk kepentingan tertentu, perlu penguasaan bahasa dengan cepat misalnya perang, kunjungan dan seterusnya. Dalam *audio-lingual* yang berdasarkan pendekatan struktural itu, bahasa yang diajarkan dicurahkan pada lafal kata dan pelatihan berkali-kali secara intensif pada pola-pola kalimat. Guru dapat memaksa siswa untuk mengulang sampai tanpa kesalahan.

Di dalam metode *audio-lingual* terdapat beberapa langkah yang biasa dilakukan sebagai berikut.

- Penyajian teks dialog atau teks pendek yang dibacakan guru berulang-ulang dan siswa menyimak tanpa melihat teks yang dibaca.
- Peniruan dan penghafalan teks itu secara serentak dan siswa menghafalkannya.

- Penyajian kalimat dilatih dengan pengulangan.
- Dramatisasi dialog atau teks yang dilatihkan kemudian siswa memperagakan di depan kelas.
- Pembentukan kalimat lain yang sesuai dengan yang dilatihkan.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya metode ini memberikan perhatian utama kepada kegiatan latihan, *drill*, menghafal kosa kata, dialog, teks bacaan, dan pada sisi lain lebih mengutamakan bentuk luar bahasa (pola, struktur, kaidah) dari pada kandungan isinya, dan mengutamakan kesahihan dan akurasi dari kemampuan siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus 1 dan Siklus 2 dilaksanakan dua kali pertemuan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari Rabu, tanggal 20 Maret 2013 dengan waktu 2 x 45 menit, Pembelajaran ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: Tahap pertama penyusunan perencanaan. Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berupa Silabus, Rancangan Pembelajaran (RP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Tahap

kedua, yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *audio lingual method* dalam kegiatan mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening* baru. Tahap ketiga evaluasi atau hasil penilaian, yaitu menilai kemajuan belajar dan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening* dengan menggunakan model pembelajaran *audio lingual method*. Pelaksanaan tindakan siklus I ini, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu pertama perencanaan pembelajaran dengan model *audio lingual method* terkait dengan mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening*. Kedua pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan tahapan sesuai dengan model *audio lingual method* Metode pembelajaran *audio lingual method* yaitu *complete the dialog*. Beberapa kata dalam sebuah dialog atau cerita dihapus, kemudian siswa diminta untuk melengkapi dialog atau cerita. Ketiga evaluasi, yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening*. Keempat refleksi yaitu untuk mengetahui ketuntasan belajar dan kelemahan belajar siswa dalam mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening* dengan menggunakan model pembelajaran *audio lingual method*.

Pelaksanaan Model Pembelajaran *Audio Lingual Method* Siklus I Pertemuan Pertama Tahap Pra-mengerjakan Tanggal 20 Maret 2013, Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama berlangsung selama 2 X 45 menit, yaitu pukul 08.50-10.30 WIB. Materi pertama yang disampaikan pada

pembelajaran mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening*, yaitu jenis-jenis kata. Indikator yang harus dicapai siswa adalah: 1) mengidentifikasi jenis kata, 2) menjawab pertanyaan berupa melengkapi cerita, Pembelajaran mengidentifikasi kata berdasarkan *part of speech* atau jenis nya (*verb, noun, adjective, adverb, pronoun, pre-position, conjunctin, interjection*). dengan kegiatan mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening* untuk siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah I Malang menggunakan model pembelajaran *Audio Lingual Method* dengan cara mengisi atau *Complete the Dialog*. Beberapa kata dalam sebuah dialog atau cerita dihapus, kemudian siswa diminta untuk melengkapi dialog tersebut.

Mengidentifikasi jenis kata

Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru menyampaikan semua tujuan pelajaran terkait dengan materi yang akan diberikan, guru mengingatkan kembali materi pelajaran minggu yang lalu dan memberikan motivasi untuk menumbuhkan semangat siswa dalam mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening* dengan melakukan tanya jawab tentang jenis kata.

Kegiatan selanjutnya, kemudian guru menyampaikan pokok-pokok materi, tujuan materi, dan urgensi yang akan dipelajari. Dalam kegiatan ini, guru memberikan panduan tentang cerita *narrative* dengan menggali pengalaman dan pengetahuan siswa mengenai cerita *narrative* dalam kegiatan tanya jawab. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit.

Guru kembali memberikan pengarahan dan memotivasi siswa sampai benar-benar keadaan kelas menjadi tenang, sehingga

siswa dapat berkonsentrasi dalam memahami *part of speech* pada cerita *narrative* sesuai dengan metode *audio lingual method*, diharapkan siswa mengalami pembelajaran mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening*. Hal ini dilakukan dengan meminta siswa menjawab jenis kata pada cerita *narrative* diputarkan oleh guru. Dengan demikian, dalam waktu yang relatif singkat, siswa akan segera dapat mengetahui dan memahami *part of speech* pada cerita *narrative* itu. Ini tergambar pada cuplikan berikut ini :

Guru : "Bagaimana anak-anak sudah selesai? Biar lebih jelas lagi, tolong jawab satu per satu jenis-jenis kata tersebut!"

Siswa: (menjawab pertanyaan dengan bergantian maju untuk mengerjakan jawabanya di papan tulis)

Guru : "Nah sekarang bagaimana tanggapan kalian setelah melihat jawaban tersebut?"

Siswa: (menjawab bersama-sama)

Guru : "Jangan berebut, satu-satu coba angkat tangan!"

Siswa: "Kata-kata yang digunakan banyak kata kerja (*verb*) nya bu."

Guru : "Bagus"...

Dari cuplikan tanya jawab di atas, siswa telah mampu mengungkapkan jenis-jenis kata pada cerita *narrative the hare and the tortoise* yang diputarkan dan di cetakkan kedalam lembar kerja oleh guru walaupun kurang memahami seluruhnya, hal ini dikarenakan siswa belum sepenuhnya terfokus dengan pembahasan dan sebagian siswa masih ramai kemudian, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merentang dari pertanyaan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, sampai evaluasi. Guru mengajak siswa

untuk memahami materi *part of speech* pada cerita *narrative* pelajaran *listening* yang diputarkan secara keseluruhan dengan menggali ingatan, dan pemahaman siswa mengenai *part of speech* pada cerita *narrative*. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

Guru : "Berdasarkan cerita *narrative* yang telah kalian cermati, kalian temukan ciri *part of speech* dalam cerita *narrative*. Tentunya kalian sudah mengetahui jenis-jenis nya, bukan?"

Siswa : (bersama-sama) "Ya, Bu."

Tes pertanyaan ingatan hanya sekedar menghendaki siswa untuk menyebutkan kembali jenis-jenis kata / *part of speech* dari cerita *narrative* yang putarkan. Oleh karena jenis-jenis nya telah diidentifikasi secara bersama-sama dan berkali-kali disebutkan, pada hakikatnya tes tingkat ingatan tersebut hanya sekedar mengenali dan menemukan jenis kata pada cerita *narrative* tersebut. Tes tingkat pemahaman juga menuntut siswa untuk dapat memahami aspek bahasa, isi dan mekanik penulisan jenis kata pada cerita *narrative* tersebut. Pemahaman yang dilakukan pun dimaksudkan untuk memahami jenis kata pada cerita *narrative*. Pada tes tingkat aplikasi menghendaki siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya pada situasi atau hal yang lain jenis kata pada cerita *narrative* tersebut yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan siswa memberikan contoh atau hal-hal lain yang sejenis merupakan bukti bahwa siswa telah memahami jenis kata pada cerita *narrative* yang telah putarkan. Tes kemampuan mengerjakan pada tingkat analisis menuntut siswa untuk mampu menganalisis jenis kata pada cerita *narrative*, mengenali, mengidentifikasi, atau membedakannya. Tes kemampuan mengerjakan pada tingkat evaluasi menuntut

siswa untuk mampu memberikan penilaian yang berkaitan dengan jenis kata pada cerita *narrative* tersebut. Diharapkan siswa mampu memahami pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan. Hal ini dapat tergambar dari cuplikan berikut ini :

Guru : "Tadi bersamaan dengan di-putarkannya cerita *narrative*, Ibu telah memberikan pertanyaan-pertanyaan jenis kata / *part of speech* sesuai dengan cerita *narrative* tersebut. Jika ada yang kurang dipahami, silahkan tanyakan?"

Siswa: (Diam)

Guru : "Kalau tidak ada yang bertanya berarti kalian sudah mengerti?"

Siswa: "Mengerti Bu."

Sesuai dengan metode *audio lingual method*, diharapkan siswa mampu menamai kegiatan yang telah dilaksanakan dengan memahami pertanyaan-pertanyaan jenis kata berdasarkan cerita *narrative* yang diutarakan dan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan biasanya dilakukan lebih sungguh-sungguh dan seksama. Pada kegiatan ini, siswa sudah mampu memahami pertanyaan sehingga kegiatan selanjutnya menentukan jenis kata pada cerita *narrative* berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh tentang jenis kata pada cerita *narrative* tanpa diselingi kegiatan tanya jawab sesuai dengan tahapan pada model pembelajaran *audio lingual method* yaitu *complete the dialogue* atau menjawab pertanyaan berupa melengkapi cerita.

Pada kegiatan ini, barulah siswa diberi kesempatan untuk menemukan jenis kata berdasarkan pengetahuan yang telah diterima tentang bagaimana menentukan jenis kata pada cerita *narrative*. Guru meminta siswa menentukan jenis kata pada cerita *narrative* tersebut diselingi dengan memberikan contoh jenis kata pada cerita *narrative* lain. Hal ini tergambar sesuai dengan cuplikan berikut ini :

Guru : "Tugas kalian selanjutnya adalah menentukan jenis kata pada cerita *narrative* ini! Mengerti?"

Siswa: "Mengerti Bu."

Sesuai dengan metode *audio lingual method*, diharapkan siswa mampu menterjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka. Hal ini dilakukan dengan menunjuk salah satu siswa untuk menjawab beberapa jenis kata pada cerita *narrative* tersebut, dan teman yang lain memberikan komentar atau masukan terkait dengan hal tersebut. Guru mengarahkan dan memberikan penguatan pada tiap pendapat siswa, sehingga siswa lebih mudah menemukan jawaban mengenai jenis kata pada cerita *narrative the hare and the tortoise* tersebut.

Kegiatan pertemuan pertama diakhiri dengan pemberian pengukuhan berdasarkan pembelajaran berlangsung. Guru memberikan penjelasan yang dianggap perlu dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang kegiatan yang telah berlangsung. Selanjutnya guru mengevaluasi dengan membagikan lembar kerja siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam bentuk evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung, sedangkan evaluasi hasil dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung. Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar siswa selama proses pembelajaran. Mangacu pada proses pembelajaran mengerjakan yang dikategorikan ke dalam tahap pra-mengerjakan, mengerjakan, dan pasca-

mengerjakan, penilaian proses pembelajaran dilaksanakan mulai tahap pramengerjakan, mengerjakan, dan pasca-mengerjakan.

Evaluasi proses pada tahap pelaksanaan pembelajaran perencanaan mengerjakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan perencanaan mengerjakan yang meliputi kemampuan (1) memahami jenis kata pada cerita *narrative* berdasarkan *verb, noun, adjective, adverb, pronoun, pre-position, conjunction, interjection*.

Evaluasi proses pembelajaran mengerjakan dilakukan untuk menilai kemampuan siswa dalam mengembangkan informasi yang didapatkan dari hasil mendengarkan menjadi sebuah jawaban yang benar. Untuk menilai kemampuan siswa dilakukan kegiatan pengamatan terhadap hasil aktivitas secara individu. Pengamatan difokuskan pada *verb, noun, adjective, adverb, pronoun, preposition, conjunction, interjection*. Untuk mempermudah penilaian, guru menggunakan rambu-rambu penilaian yang telah disiapkan.

Penilaian proses pembelajaran pascamengerjakan siklus I dilaksanakan untuk mengetahui kekritisan siswa dalam mengerjakan soal jenis kata berdasarkan *verb, noun, adjective, adverb, pronoun, preposition, conjunction, interjection*. Di samping itu, penilaian juga difokuskan pada kemampuan siswa dalam merevisi hasil pekerjaannya berdasarkan masukan dari siswa lain. Penilaian tersebut dilaksanakan dengan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada saat mengoreksi hasil pekerjaan teman secara individu. Pengamatan juga dilakukan terhadap masukan siswa lain. Guru juga melakukan penelaahan hasil pekerjaan yang telah direvisi berdasarkan masukan dari siswa lain.

Evaluasi hasil pembelajaran siklus I dilakukan untuk menilai kemampuan siswa

dalam menerapkan hasil pembelajaran mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening* yang berupa cerita *narrative* baru setelah pelaksanaan pembelajaran. Untuk itu, kegiatan yang dilaksanakan adalah memberikan tes tulis kepada siswa secara *individual*. Tes tersebut diberikan setelah pelaksanaan pembelajaran pada tahap pramengerjakan. Tes yang diberikan kepada siswa berbentuk lembar kerja siswa sesuai dengan materi mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening*. Tes yang diberikan merupakan tugas secara individu untuk mengetahui kemampuan setiap siswa terhadap materi yang sudah disampaikan dan untuk mengetahui tingkat ketercapaian belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *audio lingual method* pada tahap pramengerjakan.

Peningkatan Kemampuan Siswa Mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening* dengan Menerapkan *Audio Lingual Method* Hasil Pengamatan Siklus I

Kemampuan mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening* melalui kegiatan mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening* dengan menggunakan model *audio lingual method* pada tahap pramengerjakan, mengerjakan dan pascamengerjakan sebelum diadakan tindakan atau pratindakan sangat kurang. Hal itu terjadi, karena siswa tidak memperhatikan, malas, mengantuk dan ramai saat guru menerangkan materi yang disampaikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan mengerjakan guru berusaha menerapkan pembelajaran dengan menggunakan beberapa siklus. Adapun tabel dibawah ini, menunjukkan

hasil pembelajaran mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening* melalui kegiatan mengerjakan soal siklus I.

Tabel 1. Hasil Penilaian Mengerjakan Soal *Part of Speech* pada Soal *Narrative* Pelajaran *Listening* Sebelum Tindakan

NO	NAMA	ASPEK YANG DI NILAI		SKOR	KUALIFIKASI
		TULISAN	PART OF SPEECH		
1	Alvin Adi Nugroho	15	15	75	B
2	Andi Arnadiati	10	8	45	E
3	Choirul Sugeng Utomo	13	10	57,5	D
4	David Setiawan	14	12	65	C
5	Devita Sari	14	10	60	C
6	Fatimah	12	10	55	D
7	Firlana	14	12	65	C
8	Ilham Lahia	15	13	70	C
9	Iva Alfiana Purwanto	11	9	50	D
10	Irine Devi	14	11	62,5	C

Adapun hasil penilaian pada soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening* pada Siklus I Sesudah Tindakan dapat diperhatikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2: Hasil Penilaian Mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening* pada Siklus I Sesudah Tindakan

NO	NAMA	ASPEK YANG DI NILAI		SKOR	KUALIFIKASI
		TULISAN	PART OF SPEECH		
1	Alvin Adi Nugroho	18	18	90	A
2	Andi Arnadiati	15	13	70	C
3	Choirul Sugeng Utomo	15	14	72,5	C
4	David Setiawan	16	16	80	B
5	Devita Sari	15	13	70	C
6	Fatimah	15	12	67,5	C
7	Firlana	16	14	75	B
8	Ilham Lahia	16	16	80	B
9	Iva Alfiana Purwanto	15	14	70	C
10	Irine Devi	15	14	72,5	C
11	Ismaul Khusna	15	13	70	C
12	Khusnul Hidayat	15	14	72,5	C
13	M. Ivan Vicahya D	18	18	90	A
14	Meta Annah	14	14	67,5	D
15	Nadhifah Hidayuni H.	15	13	70	D
16	Nurmala Handayani	16	16	80	B
17	Prita Puji Astutik	17	16	82,5	B
18	Rifqi Taris Arijuddin	18	18	90	A
19	Riski Sudrajat	15	14	72,5	C
20	Sumiyati	15	15	75	B
21	Suriyani	15	15	75	B
22	Siti Kamidah	14	14	70	C
23	Siti Rofiah	14	14	70	C
Rata-rata		13,9	14,7	75,3	B

Refleksi

Kegiatan refleksi difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Refleksi terhadap perencanaan pembelajaran difokuskan pada rumusan rencana pembelajaran yang disusun. Hasil refleksi pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang disusun termasuk kategori baik. Hal itu terlihat dari rumusan unsur-unsur rencana pembelajaran telah memenuhi kriteria perumusan rencana pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, pembelajaran pada siklus I dari segi alokasi waktu perlu diperpanjang, karena mengondisikan siswa untuk lebih memahami *part of speech* pada cerita *narrative*.

Refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada proses pelaksanaan belajar mengajar. Hasil dari refleksi pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa interaksi guru dengan siswa terjalin dengan baik. Dengan *audio lingual method* tersebut siswa termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran. Hal itu dapat diketahui dari semangat siswa pada saat memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan, dan melaksanakan tugas.

Pembelajaran secara umum dapat dikatakan telah berlangsung lancar sesuai dengan yang direncanakan. Akan tetapi, proses pelaksanaan didapati siswa yang serius dan tidak serius. Ketika kegiatan mengerjakan berlangsung, siswa banyak yang bercanda dengan teman sebangku, sehingga menghambat kegiatan siswa. Selain itu, ada juga yang melamun tanpa melakukan apa-apa. Hal ini terjadi karena siswa merasa jenuh dan tidak menyukai kegiatan tersebut. Alasan yang diberikan siswa adalah belum terbiasa melakukan kegiatan ini. Akibatnya, siswa tidak mampu mengeluarkan idenya. Tindakan guru adalah membantu mengeluarkan ide yang ada

dalam benak siswa dengan memberikan kata-kata kunci sebagai awal pembentukan ide. Kemudian guru memberi pengarahan. Guru juga menanyakan alasan melakukan hal demikian dan membantu kesulitan yang dihadapi siswa. Kelemahan siswa dalam mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening*, pada umumnya terletak pada kemampuan pengidentifikasian.

Pelaksanaan penilaian dilakukan secara *individual* berdasarkan hasil kerja yang dilakukan siswa. Pelaksanaan penilaian secara umum dapat dikatakan tidak mengalami hambatan. Akan tetapi, diperlukan waktu yang cukup lama untuk mengoreksi hasil tulisan siswa, karena jumlah siswa dalam satu kelas cukup banyak.

Dari segi hasil belajar siswa, diketahui bahwa setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *audio lingual Method*, kemampuan siswa dalam mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening* berupa cerita *narrative* baru dapat meningkat dibanding sebelum pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi, juga ditemukan beberapa kelemahan mengidentifikasikan *part of speech* sehingga Siswa dikatakan belum mampu mengelompokkan jenis kata pada cerita *narrative* dengan baik.

Hasil refleksi ini selanjutnya dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran siklus II. Hal-hal yang sudah baik tetap dipertahankan untuk dilaksanakan, sedangkan kelemahan-kelemahan yang terjadi diperbaiki pada pembelajaran siklus II.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan satu kali pertemuan, yaitu

pertemuan pada hari Rabu, tanggal 8 Mei 2013 dengan waktu 2 X 45 menit, Pada pembelajaran siklus II ini, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan sebagaimana pada pembelajaran siklus I, yaitu *pertama*, perencanaan pembelajaran dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada perencanaan pembelajaran siklus I terkait dengan materi yang disampaikan. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan beberapa tahapan sesuai dengan model pembelajaran *audio lingual method*. *Ketiga*, evaluasi atau penilaian dan refleksi.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru Bahasa Indonesia kelas XI IPS SMA Muhammadiyah I Malang. Kegiatan yang dilakukan pada dasarnya sama dengan siklus I, yakni (1) menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (2) menentukan indikator pembelajaran, (3) merumuskan tujuan pembelajaran, (4) menentukan materi pokok pembelajaran, (5) menyusun skenario pembelajaran, (6) memilih media pembelajaran, (7) menentukan alokasi waktu. Perbedaannya adalah terletak pada konteks pembelajaran yang digunakan. Pada siklus II, siswa diminta langsung mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening* baru secara utuh.

Pelaksanaan pembelajaran Siklus II dengan Menggunakan Model Pembelajaran *audio lingual method*

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Siswa ditugasi membuat tulisan cerita *narrative* secara individu. Setelah semua siswa menyelesaikan kerjanya, guru meminta siswa untuk

mengumpulkan hasil kerja tersebut untuk dilakukan pengoreksian dan perevisian. Akhirnya guru menutup pembelajaran dengan mengondisikan siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Kegiatan itu dilaksanakan dengan tehnik tanya jawab.

Penilaian Pembelajaran Mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening* dengan Model Pembelajaran *Audio Lingual Method* Hasil Pengamatan Siklus II

Penilaian pembelajaran dilakukan dalam bentuk penilaian proses dan hasil. Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan penilaian tersebut sama dengan penilaian siklus I. Perbedaannya hanya pada objek tulisan.

Pengamatan dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening*. Evaluasi proses pembelajaran mengerjakan dilakukan untuk menilai kemampuan siswa dalam hal mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening*. Untuk menilai kemampuan siswa dilakukan kegiatan pengamatan terhadap hasil aktivitas secara individu. Untuk menilai kemampuan siswa, guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada tahap mengerjakan.

Penilaian proses pembelajaran mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening* pada siklus II dilakukan untuk memperbaiki hasil dari mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening* pada siklus I, Evaluasi hasil pembelajaran siklus II dilakukan untuk menilai kemampuan siswa dalam menerapkan menerapkan model pembelajaran *audio*

lingual method dalam kegiatan mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening* baru. Untuk itu, kegiatan yang dilaksanakan adalah memberikan tugas kepada siswa secara individu. Tugas tersebut diberikan setelah pelaksanaan pembelajaran. Tujuan diberikannya tugas tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan setiap siswa terhadap materi yang sudah disampaikan dan untuk mengetahui tingkat ketercapaian belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *audio lingual method*.

Penilaian proses pembelajaran penulisan cerita *narrative* menunjukkan bahwa kemampuan mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening* siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah I Malang mengalami peningkatan.

Peningkatan Kemampuan Mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening* Siswa XI IPS SMA Muhammadiyah I Malang dengan Model Pembelajaran *Audio Lingual Method*

Dari pembelajaran mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening* dengan model *audio lingual method* diketahui bahwa hasil siklus II dapat dikatakan berhasil meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa SMA Muhammadiyah I Malang pada mata pelajaran *listening* materi *part of speech* pada *text narrative* melalui *audio lingual method* siswa. Jika dibandingkan dengan siklus I dan sebelum diadakan tindakan, maka hasil pada siklus II dapat dikatakan meningkat. Rendahnya kemampuan mengerjakan siswa pada siklus I adalah siswa belum memahami tentang *part of speech* pada cerita *narrative*.

Dalam kegiatan tanya jawab, siswa masih takut mengemukakan pendapatnya dan ragu-ragu untuk menanyakan materi yang belum dimengerti. Setelah diadakan pembelajaran dengan model *audio lingual method* pada siklus I, kemampuan mengerjakan siswa sedikit demi sedikit meningkat. Siswa sudah mulai terbiasa mengerjakan, walaupun masih ada sebagian siswa yang belum mampu membiasakan dan memahami materi yang diberikan. Hasil yang didapat pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan mengerjakan siswa masih perlu adanya perbaikan. Hal ini disebabkan kemampuan yang diperoleh siswa masih pada kualifikasi sedang. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang materi yang diberikan serta kemampuan mengerjakan siswa setelah diberikan latihan pada siklus I, perlu diadakan tes tulis ulang.

Berdasarkan hasil dari siklus II, yakni dengan memberikan tugas mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening* secara utuh dengan subjek bahasan yang berbeda diketahui bahwa siswa mampu mengerjakan soal tersebut dengan baik. Hal ini terjadi, karena siswa sangat kritis dan kreatif selama pelaksanaan pembelajaran mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening* melalui kegiatan mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening* baru. Selain itu, setiap siswa bersemangat dalam mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening*.

Dengan model *audio lingual method* yang diterapkan di kelas XI IPS SMA Muhammadiyah I Malang, siswa sangat senang dan semangat untuk mengikuti pembelajaran mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narrative* pelajaran *listening*. Adapun tabel di bawah ini,

menunjukkan hasil pembelajaran mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narative* pelajaran *listening* siklus II.

Berdasarkan kualifikasi kemampuan

mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narative* pelajaran *listening* sesudah tindakan pada jumlah siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Kualifikasi Kemampuan siswa mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narative* pelajaran *listening*

Kualifikasi	Sebelum	Siklus I	Siklus II
A	0	3	3
B	5	7	18
C	11	11	2
D	6	2	0
E	1	0	0

Dapat dikatakan bahwa setelah dilaksanakan pembelajaran siklus I kemampuan siswa dalam mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narative* pelajaran *listening* mengalami peningkatan, tetapi dalam kriteria tingkat keberhasilan pembelajaran dikatakan belum berhasil karena dalam kualifikasi cukup, sehingga perlu dilaksanakan siklus berikutnya yaitu siklus II. Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus II, dapat meningkat dengan kualifikasi baik, maka dapat dikatakan bahwa setelah dilaksanakan pembelajaran siklus II kemampuan siswa dalam mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narative* pelajaran *listening* mengalami peningkatan dan pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil dan tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penggunaan model pembelajaran *audio lingual method* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Kegiatan dilakukan melalui evaluasi proses dengan teknik pengamatan terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, teknik penugasan, dan tanya jawab. Evaluasi hasil dilaksanakan dengan

teknik tes dan tugas untuk mengukur kreativitas siswa dalam mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narative* pelajaran *listening*.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Audio lingual method*, dapat meningkatkan kemampuan menulis, hal itu dapat dilihat dalam hasil kerja siswa secara individu. Pada siklus I diperoleh skor rata-rata kualifikasi sedang, siklus II kemampuan siswa dalam mengerjakan soal *part of speech* pada soal *narative* pelajaran *listening* dengan kualifikasi baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa, H. E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Prasetyo, J.J. Reza dan Yeny Andriani. 2009. *Multiply Your Multiple Intelligences Melatih 8 Kecerdasan Majemuk pada Anak dan Dewasa*. Yogyakarta : ANDI.
- Sadiman, Arief S., dkk. 2010. *Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.